

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN HAND HYGIENE DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH SEKAPUK

*Factors Related to Nurse Compliance in Performing Hand Hygiene in Hospitals
PKU Muhammadiyah Sekapuk*

Safitri Wulandari¹, Ervi Suminar^{*2}

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat Korespondensi : Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners UMG
Jl. Proklamasi No. 54 Gresik, Jawa Timur - Indonesia
E-mail: ervi.suminar@umg.ac.id

ABSTRAK

Mencuci tangan termasuk salah satu cara yang paling efektif untuk memutus kejadian infeksi nosokomial. Ketaatan dalam melaksanakan kebersihan tangan dalam lima momen mencuci tangan dengan air (handwash) atau dengan (handscrub) adalah perilaku kepatuhan Hand hygiene. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan kebersihan tangan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. Desain penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional. Metode sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Sampel yang diambil sebanyak 42 responden yaitu Perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk, pada bulan Desember 2021. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner tertutup. Setelah ditabulasi data yang ada dianalisis dengan menggunakan uji Regresi Linear Logistik dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan Hand hygiene, dengan tingkat signifikan 0,137. Tidak ada hubungan antara lamanya bekerja dengan kepatuhan Hand hygiene dengan tingkat signifikan 0,999. Tidak ada hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan hand hygiene dengan tingkat signifikan 0,705. Tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan hand hygiene dengan tingkat signifikan 0,493 dengan tingkat signifikan ($< 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan, masa kerja, motivasi dan ketersediaan fasilitas terhadap kepatuhan Hand hygiene.

Kata kunci : pendidikan, lama bekerja, motivasi, hand hygiene, kepatuhan

ABSTRACT

Hand washing is one of the effective steps to break the chain of cross infection, so that the incidence of nosocomial infections can be reduced. Obedience in carrying out five moment hand hygiene for Hand hygiene. Either by washing hands with water (handwash) or with (handscrub) is a Hand hygiene compliance behavior. This study aims to determine the factors related to nurse compliance in performing hand hygiene at PKU Muhammadiyah Sekapuk Hospital. The design of this study used the Cross Sectional method. The sampling method used is Simple Random Sampling. The sample taken was 42 respondents, namely Nurses at PKU Muhammadiyah Sekapuk Hospital, in December 2021. This research data was taken using a closed questionnaire. After tabulating the existing data, it was analyzed using the Logistics Linear Regression test with a significance level of 0.05. The results showed that there was no relationship between education and hand hygiene compliance. with a significant level of 0.137. There is no relationship between length of work and hand hygiene compliance with a significant level of 0.999. There is no correlation between motivation and hand hygiene compliance with a significant level of 0.705. There is no relationship between motivation and hand hygiene compliance with a significant level of 0.493 with a significant level (< 0.05). Based on the results of the study, it can be concluded that there is no education, tenure, motivation and availability of facilities for hand hygiene compliance.

Keywords: education, length of work, motivation, compliance.



PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang efisien demi menjamin patient safety sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pengurangan resiko terkait dengan pelayanan adalah salah satu indikator patient safety (WHO, 2012). Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang timbul setelah pasien dirawat selama 72 jam dan mulai merasakan gejala selama dirawat atau setelah perawatan. Infeksi tersebut dapat menyebabkan lamanya perawatan dan biaya pelayanan kesehatan menjadi meningkat.

Di seluruh dunia, banyak terjadi infeksi nosokomial di negara miskin maupun negara yang berkembang dikarenakan infeksi menjadi penyebab dari berbagai penyakit (Jamaluddin, et al, 2012) Hasil survey yang dilakukan World Health Organizations tahun 2016 menyatakan prevalensi infeksi nosokomial di Eropa mencapai 4 – 4,5 juta setiap tahun. Di Amerika Serikat, sekitar 1,7 juta yang terkena infeksi nosokomial setiap tahun, ini mewakili prevalensi 4,5% untuk 99.00 kematian (WHO, 2016).

Faktor rendahnya kebiasaan cuci tangan yaitu karena ketidakpatuhan tentang pentingnya kebersihan tangan dalam mengurangi penyebaran infeksi. Kepatuhan perawat melaksanakan kebersihan tangan sekitar 65% di Australia, sementara di Amerika Serikat kepatuhan perawat dalam melaksanakan kebersihan tangan sekitar 50%. Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo (RSCM)

yang sudah sejak tahun 2008 telah melakukan program hand hygien, namun sampai saat ini perawat yang patuh melaksanakan hand hygien hanya sekitar 60%.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk terdapat nilai rata-rata kepatuhan cuci tangan pada bulan Januari – Juni tahun 2021. Untuk nilai bulan Januari 70,00%, Februari 73,60%, Maret 75,00%, April 76,60% Mei 77,00%, Juni 78,30% dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kepatuhan lima momen hand hygien belum memenuhi target 100%.

Hampir semua kegiatan medis berhubungan dengan pasien, bersentuhan langsung dengan pasien dan sering terkontaminasi selama perawatan, misalnya dengan melakukan tindakan auskultasi dan palpasi atau saat menyetuh permukaan kulit pasien, peralatan atau bahan seperti dengan mengganti balutan luka. Hand hygiene adalah salah satu cara dalam menghadapi infeksi nosokomial (Kampf & Löffler, 2010).

Hand hygiene merupakan istilah yang digunakan dalam mencuci tangan dengan menggunakan antiseptik. Tahun 2009, WHO mencetuskan penerapan hand hygiene bagi petugas kesehatan dengan lima moment untuk cuci tangan yaitu : mencuci tangan sebelum menyentuh pasien, mencuci tangan sebelum tindakan prosedur bersih dan steril, setelah menyentuh cairan tubuh pasien, setelah menyentuh pasien, dan setelah menyentuh lingkungan sekitar pasien (WHO, 2009).

Dari masalah diatas didapatkan solusi dari ketidakpatuhan perawat melakukan hand hygiene yaitu salah satunya dengan diadakan



pelatihan tentang cuci tangan dimana dengan diadakan pelatihan tersebut akan meningkatkan pengetahuan perawat untuk tetap patuh cuci tangan setiap akan selesai melakukan tindakan dari pasien selain itu bisa melakukan supervisi oleh kepala ruangan untuk setiap perawat yang sedang bertugas, dengan adanya supervisi akan meningkatkan pengawasan pada perawat.

Dari fenomena diatas kami selaku peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2013), deskriptif analitik adalah metode yang fungsinya mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa menganalisis kesimpulan. Desain penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional. Metode sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Sampel yang diambil sebanyak 42 responden yaitu Perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk, pada bulan Desember 2021. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner tertutup. Setelah ditabulasi data yang ada dianalisis dengan menggunakan uji Regresi Linear Logistik dengan tingkat kemaknaan 0,05.

HASIL

A. Karakteristik Gambaran Lokasi Penelitian
Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk merupakan Rumah Sakit Swasta dengan kapasitas 55 tempat tidur, merupakan milik Perserikatan Muhammadiyah yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan kesehatan paripurna dengan motto pelayanan Creative, Active, Responsibility, Empty (CARE).

Sertifikat penetapan kelas Rumah Sakit di terima oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk di keluarkan oleh Bupati Gresik dengan nomor: 445/8/HK/437.12/2015 tertanggal 2 Februari 2015 berlaku selama 5 tahun. Adapun kode Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk adalah 3525095 dan telah teregistrasi secara online pada tanggal 3 Maret 2015.

Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk terdapat 55 bed pasien diantaranya Vip terdapat 2 bed, Kelas 1 Berjumlah 10 bed, Kelas 2 berjumlah 10 bed, kelas 3 berjumlah 18 bed, Ruang Air Flow berjumlah 10 bed dan Ruang ICU, PICU atau NICU berjumlah 5 bed.

B. Data Umum

Tabel 1. Distribusi frekuensi perawat berdasarkan usia

No	Usia	N	%
1	17-25 Tahun	4	9,5
2	26-35 Tahun	34	81,0
3	36-45 Tahun	4	9,5
Total		42	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi perawat berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-Laki	12	28,6
2	Perempuan	30	71,4
Total		42	100

Tabel 3. Pernah mengikuti pelatihan PPI di Rumah Sakit

No	Pelatihan <i>Hand hygiene</i>	N	%
1	Pernah	39	92,9
2	Tidak Pernah	3	7,1
Total		42	100

C. Data Univariate

Tabel 4. Motivasi perawat

No	Motivasi	N	%
1	Motivasi Rendah	11	26,2
2	Motivasi Tinggi	31	73,8
Total		42	100

Tabel 5. Ketersediaan Fasilitas *hand hygiene*

No	Fasilitas <i>Hand hygiene</i>	N	%
1	Rendah	11	26,2
2	Tinggi	31	73,8
Total		42	100

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan lama kerja

No	Lama Bekerja	N	%
1	1-10 Tahun	40	95,2
2	>10 Tahun	2	4,8
Total		42	100

Tabel 7. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	N	%
1	D3	9	21,4
2	S1	33	78,6
Total		42	100

Tabel 8. Distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan dalam melakukan *Hand Hygiene*

No	Kepatuhan	N	%
1	Patuh	27	64,3
2	Tidak Patuh	15	35,7
Total		42	100

D. Data Bivariate

Tabel 9. Hubungan motivasi kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Motivasi	Kepatuhan				Total	P value
	Tidak patuh		Patuh			
	F	%	F	%		
Rendah	7	30,4	16	69,5	23	100
Tinggi	8	42,1	11	57,8	19	100
Total	15		27		42	100

0,705

Tabel 10. Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan kepatuhan perawat melakukan *Hand hygiene* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Ketersediaan fasilitas <i>Hand hygiene</i>	Kepatuhan				Total	P value
	Tidak patuh		Patuh			
	F	%	F	%		
Rendah	3	27,2	8	72,7	11	100
Tinggi	12	38,7	19	61,2	31	100
Total	15		27		42	

0,493



Tabel 11. Hubungan Lama Bekerja dengan kepatuhan perawat melakukan Hand hygiene di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Lama Bekerja	Kepatuhan				Total		P value
	Tidak patuh		Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
1-10 Tahun	15	37,5	25	62,5	40	100	0,999
>10 Tahun	0	0,0	2	1	2	100	
Total	15		27		42		

Tabel 12. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan kepatuhan perawat melakukan Hand hygiene di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan				Total		P value
	Tidak patuh		Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
D3	5	55,5	4	44,5	9	100	0,137
S1	10	30,3	23	69,7	33	100	
Total	15		27		42		

E. Analisa Multivariate

Analisa multivariate melihat kemaknaan pengaruh antara variabel bebas yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan Hand Hygiene secara simultan sekaligus menemukan faktor dominan berhubungan dengan kepatuhan

perawat dalam melakukan Hand Hygiene. Uji statistik yang di gunakan adalah regresi logistik, pada batas kemaknaan 95% dengan perhitungan statistik < 0,05.

	B	S.E.	Walt	Df	Sig.	Exp(B)
Motivasi	.311	.820	.144	1	.705	1.365
Fasilitas	-.597	.872	.469	1	.493	.550
Pendidikan	1.359	.914	2.208	1	.137	3.892
Lama_Kerja	21.517	2.724E4	.000	1	.999	2.211E9
Constant	-	2.724E4	.000	1	.999	.000

PEMBAHASAN

Motivasi menurut (Notoatmodjo, 2014) merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya, suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhannya atau keinginanya terhadap objek luar seseorang tersebut. Sedangkan menurut (Suwanto, 2014), motivasi adalah proses pengembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan sesuai dengan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ada 2 yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu kondisi kerja, status lingkungan, gaji, pengawasan atau supervisi, kesesuaian administrasi, dan hubungan interpersonal. Sedangkan faktor internal nya antara lain pengakuan dan penghargaan, prestasi dan pencapaian, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab serta kemajuan dan pengembangan (Fahmi, 2014).

Motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian melalui



penyebaran kuesioner tentang motivasi perawat diketahui bahwa motivasi perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk adalah sedang sementara itu tingkat kepatuhan perawat adalah mayoritas tidak patuh dalam melakukan *Hand Hygiene* dengan benar. Sementara itu untuk tabulasi silang antara motivasi perawat dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan enam langkah cuci tangan dengan benar diketahui bahwa motivasi perawat berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan enam langkah cuci tangan dengan benar. Karena dengan motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh perawat maka akan dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan cuci tangan yang benar.

Tabulasi silang antara motivasi perawat dengan kepatuhan dalam melakukan cuci tangan enam langkah diketahui bahwa motivasi perawat berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat yaitu :

1. Ketersediaan Fasilitas *Hand Hygiene*.

Fasilitas *Hand Hygiene* di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk terdapat 1 wastafel di tiap ruangan, terdapat 1 handrub di setiap bed pasien serta setiap ruangan terdapat 1 handrub di depan pintu. Di setiap wastafel terdapat poster langkah-langkah cuci tangan, tersedianya alkohol selalu terisi meskipun dalam pengisiannya kurang maksimal.

2. Lama Kerja.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 42 perawat hampir seluruhnya yang bekerja 1-10 tahun 40 perawat (95.2%).

3. Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 42 perawat hampir seluruhnya berpendidikan S1 33 perawat (78.6%).

4. Hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene*.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perawat yang motivasinya rendah cenderung untuk patuh dalam melakukan *Hand Hygiene* yaitu sebesar 16 perawat (38,1%), sedangkan perawat yang mempunyai motivasi tinggi cenderung tidak patuh sebanyak 8 perawat (19 %). Hasil uji statistik di dapat nilai p-value $0,705 < a = 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene*.

5. Hubungan antara ketersediaan fasilitas *hand hygiene* dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ketersediaan fasilitas Hand Hygiene, perawat mempunyai tingkat kepatuhan dalam melakukan Hand Hygiene yaitu sebesar 8 perawat (19 %), sedangkan ketersediaan fasilitas Hand Hygiene yang mendukung perawat memiliki tingkat yang tidak patuh dalam melakukan Hand Hygiene yaitu sebesar 12 (45,2%). Hasil uji statistik di dapat bilai P-Value $0,493 < a = 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas Hand Hygiene dengan kepatuhan perawat.



6. Hubungan antara Lama Bekerja dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene*.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perawat yang lama bekerjanya 1-10 tahun yang patuh dalam melakukan *Hand Hygiene* yaitu sebesar 25 perawat (59,5 %), sedangkan yang lama bekerjanya > 10 tahun yang patuh dalam melakukan *Hand Hygiene* sebesar 2 perawat (4,8%). Hasil Uji statistik di dapat nilai $p\text{-value } 0,999 < \alpha = 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara lama bekerja dengan kepatuhan perawat melakukan *Hand Hygiene*.

7. Hubungan antara Pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perawat yang berpendidikan D3 cenderung tidak patuh dalam melakukan *Hand Hygiene* yaitu sebesar 5 perawat (11,9%), sedangkan yang berpendidikan S1 yang patuh dalam melakukan *hand hygiene* sebesar 23 perawat (54,8 %). Hasil Uji statistik di dapat nilai $p\text{-value } 0,137 > \alpha = 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene*.

8. Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 42 perawat hampir setengah tidak patuh melakukan *Hand Hygiene* yaitu sebesar (35,7%) dan sebagian besar patuh yaitu sebesar (64,3%).

9. Hubungan antara Pendidikan, Lama Bekerja, Ketersediaan Fasilitas *Hand hygiene* dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, lama bekerja, motivasi, dan ketersediaan fasilitas *Hand Hygiene* terhadap pelaksanaan kepatuhan *Hand Hygiene*. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya faktor kesadaran diri perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* secara baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk didapatkan tidak ada hubungan antara pendidikan, lama bekerja, motivasi, dan ketersediaan fasilitas *hand hygiene* terhadap pelaksanaan kepatuhan *hand hygiene*.

Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya faktor kesadaran diri perawat secara baik. Pengetahuan merupakan elemen penting untuk terbentuknya seseorang. Perawat juga harus memiliki pengetahuan tentang cuci tangan dengan benar sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hampir seluruhnya perawat berpendidikan S1 (78.6%).



2. Hampir seluruhnya perawat bekerja 1-10 tahun (95.2%).
3. Sebagian besar perawat dengan motivasi tinggi (73,8%).
4. Sebagian besar dengan fasilitas *hand hygiene* tinggi (73.8%).
5. Tidak hubungan antara lama bekerja dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk.
6. Tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.
7. Tidak ada hubungan antara ketersediaan fasilitas Hand hygiene dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk.
8. Sebagian besar Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* yaitu sebesar (64,3%)..
9. Tidak Ada Hubungan antara Pendidikan, Lama Bekerja, Ketersediaan Fasilitas *hand hygiene* dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

Saran

1. Rumah Sakit
Diharapkan untuk lebih memperbanyak pelatihan-pelatihan terkait *hand hygiene* poster-poster guna mengingatkan para petugas rumah sakit serta pengunjung tentang pentingnya melakukan *hand hygiene* khususnya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.
2. Profesi Keperawatan
Menambah pengetahuan tentang pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* di

- Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.
3. Pasien dan Keluarga
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai kepatuhan *hand hygiene*.
 4. Peneliti dan Peneliti Selanjutnya
Semoga penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya, faktor-Faktor yang menyebabkan pasien kurangnya ketidakpatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anisa., Safitri., Ernawaty, Juniar. 2019. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Hand hygiene Mahasiswa Profesi Ners di Ruang Rawat Inap*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Riau: Universitas Riau.
- Anugrahwati, Ria., Hakim, Nuraini. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand hygiene Five Moments di RS Hermina Jatinegara*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Jakarta: Akademi Keperawatan Manggala Husada.
- Pundar, Yuni., Simon, Maria Getrida., Gatun, Angela Muryanti. 2019. *Analisa faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Melakukan Hand hygiene Sesuai SPO di Ruang Kelimutu dan Cempaka RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes kupang*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Kupang: Universitas Citra Bangsa.
- Ratnasari, Dahlia., Dulakhir. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Ruang Rawat Inap dalam Pelaksanaan Hand hygiene di Rumah Sakit Anna Medika Kota Bekasi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Jakarta Timur: Universitas MH Thamrin.



- Sunarni., Martono, Heri., Wihastuti, Ratih., Santoso, May Dwi Yuri. 2019. *Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Kepatuhan Five Moments for Hand hygiene*. Jurnal Litbang Sukowati. Sragen: Litbang Sukowati.
- Suhartini, Esti. 2017. *Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Hand hygiene Five Moments di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD Sleman*. Skripsi Ilmu Keperawatan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.
- Syamsulastri. 2017. *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand hygiene*. Skripsi Ilmu Kesehatan. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Hamzah, Zakiyah Ramdlani. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pemerintah dan Rumah Sakit Swasta Kota Makassar*. Skripsi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Septiari, B.B (2012). *Infeksi Nosokomial, Nurhamedikka*, Yogyakarta, Indonesia.
- WHO,2009.A Guide to The Implementation of The WHO Hand hygiene Improvement Strategy (Online) http://www.who.int/gpsc/national_campaigns/PS.hand_hygiene_tools_2009_6_en.pdf di unduh padad tanggal 23 September 2021
- Niven.(2021). Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat dan Profesional. Jakarta: EGC
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Professional*, Edisi 3, Balai Penerbit Salemba, Jakarta, Indonesia
- Mani dkk,2010. Hand Hygien Among Health Care Workers.(Online) <http://webcohost.com> diunduh pada tanggal 23 September 2021
- Wikipedia.2017.Angket.(disita tanggal 07 Juli 2017).diakses dari URL: <https://id.wikipedia.org/wiki/Angket>

